ISSN: 2775-7145 (Online)
ISSN: 3030-9298 (Cetak)
Accreditation: **SINTA 5** (SK. No. 79/E/KPT/2023), 11 May 2023.

JIPPM (**Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)**
2025: 5 (3): 343 – 350.
https: https://jippm.uho.ac.id/index.php/e_penyuluhan
doi: https://doi.org/10.56189/jippm.v5i3.40

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADA KELOMPOK TANI AR-RIDHA DI DESA MOROME KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Lely Okmawaty Anwar[1], Akhmad[2], Mustam[1], Iin Nurdiyanti Nurdin[1], Dustan[3], Eko Aprianto Johan[4,*], Asjun[5]

[1] Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tengaga, Indonesia
[2] Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
[3] Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[4] Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[5] Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

*** Corresponding Author**: ekoapriantojohan@uho.ac.id

To cite this article:

Anwar, L. O., Akhmad, A., Mustam, M., Nurdin, I. N., Dustan, D., Johan, E. A., & Asjun, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani pada Kelompok Tani Ar-Ridha di Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat),* 5(3), 343 – 350. http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v5i3.40

Received: 02 Oktober 2024**; Accepted:** 10 September 2025**; Published:** 30 September 2025

ABSTRACT

This research aims to determine the condition of livestock corn farming in the Ar-Ridha farmer group in Morome village, Konda District, South Konawe Regency during one planting season. Determining the sample in this research was using the census method. Data collection techniques through interviews using questionnaires with all members of the Farmer Group (22 Respondents). To determine the influence of production factors on farming, quantitative analysis of multiple linear regression is used. The most dominant group of Ar-Ridha Farmers is aged 21-30 years (31.8%), 100% are men, the education level of members of the Ar-Ridha Farmers Group is in the high category and 59.1% of members of the Ar-Ridha Farmers Group are in in the category of quite experienced in farming. The multiple linear regression mathematical model in this research is Production = 0.299-0.056 Seeds + 0.001 P.Organic - 0.001 P.Urea + 0.021 Farming Experience. The variables of using seeds, organic fertilizer, urea fertilizer, and farming experience together/simultaneously provide a very strong contribution/correlation in influencing livestock corn production results. 73.4% of the variation in production levels is influenced by the variables use of seeds, organic fertilizer, urea fertilizer, and farming experience, the remaining 26.6% is influenced by other variables. The factors of using seeds, organic fertilizer, urea fertilizer, and farming experience simultaneously have a significant effect on livestock corn production results.

Keywords: *Ar-Ridha, Farming, Livestock Corn, Production.*

PENDAHULUAN

Desa Morome adalah salah satu desa di Kecamatan Konda yang memiliki luas wilayah 127,13 m^2 Kabupaten Konawe Selatan. Desa Morome merupakan desa pecahan dari desa induk Alebo. Desa Alebo terpecah menjadi desa Alebo, Alebo Jaya, dan Morome. Luas wilayahnya ± 15 km^2 dan jumlah penduduk sekitar 1.498 jiwa (BPS, 2025). Masyarakat Desa Morome sebagian besar berasal dari pulau Jawa yang bermata pencaharian sebagai petani khususnya tanaman hortikultura (sayuran hijau dan cabe) dan palawija (jagung ternak).

Rata-rata setiap rumah tangga di Kecamatan Konda termasuk di dalamnya Desa Morome menguasai lahan yang cukup luas. Meskipun demikian, mata pencaharian masyarakat tersebut hingga saat ini belum mampu

CONTACT Eko Aprianto Johan ekoapriantojohan@uho.ac.id

mengantarkan perekonomian masyarakatnya agar terlepas dari kategori desa tertinggal karena lebih banyak yang menjadi lahan tidur atau tidak digarap. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, sejak tahun 2017 telah tercatat lebih dari 10 kelompok tani di desa Morome telah memulai memanfaatkan lahannya yang nganggur untuk pertanian jagung hibrida khususnya jenis pakan ternak, salah satunya adalah kelompok tani Ar-Ridha yang beranggotakan 22 orang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Morome Nomor 20 Tahun 2019 dengan penguasaan lahan mencapai 32,5 Ha (Anwar et al., 2020), namun tersebar dibeberapa titik lokasi (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi lahan pertanian jagung ternak kelompok Tani Ar-Ridha

Jagung merupakan komoditas strategis dalam perekonomian nasional Indonesia karena multifungsi penggunaannya dalam pangan, pakan ternak, dan bahan baku industry. Komoditas ini dikategorikan ke dalam berbagai penggunaan, termasuk pangan, industri pakan ternak, industri olahan, dan benih, masing-masing memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Pakan merupakan segmen konsumsi terbesar, menyumbang 50% dari total permintaan jagung menurut satu studi. Peningkatan permintaan protein hewani, terutama daging ayam dan telur, mendorong kebutuhan akan bahan baku industri pakan (Bantacut et al., 2015; Yaqin et al., 2021). Ketersediaan pakan sangat penting bagi produksi ternak karena merupakan faktor utama dalam peternakan, yang berkontribusi sebesar 70-80% dari total biaya produksi. Peningkatan permintaan produk unggas mendorong permintaan jagung, karena ayam merupakan sumber protein hewani termurah dan jagung menjadi bahan pakan utama (Arifin et al., 2024).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produksi jagung, termasuk perluasan lahan dan mendorong adopsi benih hibrida. Upaya pemerintah berfokus pada pengenalan benih jagung hibrida kepada petani untuk meningkatkan produksi nasional dan memenuhi permintaan pasar (Azrai et al., 2018). Penelitian mendukung pendekatan ini, karena varietas jagung hibrida menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas komposit dan lokal, dengan jagung hibrida mencakup 56% dari total luas panen jagung Indonesia sebesar 3,79 juta hektar pada tahun 2015 (Dewi et al., 2023).

Target utama pemerintah saat ini melalui Kementrian Pertanian adalah menghentikan impor jagung guna mewujudkan Indonesia swasembada jagung pada tahun 2018 berdasarkan kemampuan menurunkan impor sebesar 66% pada tahun 2016. Salah satu upaya untuk mewujudkannya dan menjadi bagian dari pencapaian target tersebut maka pemerintah Sulawesi Tenggara melalui Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan memprogramkan Sultra sebagai sentra pengembangan dan produksi tanaman jagung di Indonesia yang dimulai pada tahun 2017. Dukungan pemerintah akan program tersebut ditandai dengan penanaman perdana jagung hibrida yang dilakukan langsung oleh Menteri Pertanian Indonesia di Konawe Utara pada tanggal 15 Januari 2017. Oleh karena itu setiap kabupaten kota melalui Desa di Sultra ditantang untuk berlomba menanam jagung dan berapapun luasannya maka pemerintah siap menyediakan bibit unggul, berbagai peralatan produksi, pupuk, pendampingan, serta berapapun hasilnya siap dibeli oleh Perum Bulog.

Maka berdasarkan peluang tersebut, sebagian besar masyarakat Desa Morome telah memulai mengoptimalkan pemanfaatan lahan mereka yang luas dengan bertani jagung ternak. Selanjutnya permintaan akan pupuk organik melonjak pesat seiring dengan keluarnya aturan pemerintah menaikkan Harga Eceran Tertinggi (HET) bagi pupuk kimia bersubsidi sehingga terjadi kelangkaan pupuk kimia di kelompok tani. Tinggi rendahnya produksi suatu usahatani tergantung pada bagaimana petani dalam mengalokasikan faktorproduksi yang digunakan. Hingga Saat ini belum terdapat informasi ilmiah mengenai kondisi produksi usahatani jagung

ternak kelompok tani Ar-Ridha Ar-Ridha. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan dan mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jagung ternak pada kelompok tani Ar-Ridha di Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan tersebut selama musim tanam.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan tahun 2023 di desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan kelompok tani dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Ar-Ridha produktif dan kontinyu bertani jagung ternak selama 2 tahun terakhir (Tahun 2022-2023) dan lahan yang dikelola lebih luas dibandingkan dengan kelompok tani lainnya yang ada di desa Morome. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode sensus (Hutahaean *et al*., 2019). Metode sensus atau sampling total adalah cara pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dari hasil wawancara menggunakan alat bantu kuesioner dengan seluruh anggota Kelompok Tani yaitu 22 Responden.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang berisi tentang identitas responden, penggunaan luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan produksi jagung ternak dalam sekali musim tanam. Data sekunder diperoleh dari jurnal, laporan, skripsi serta pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

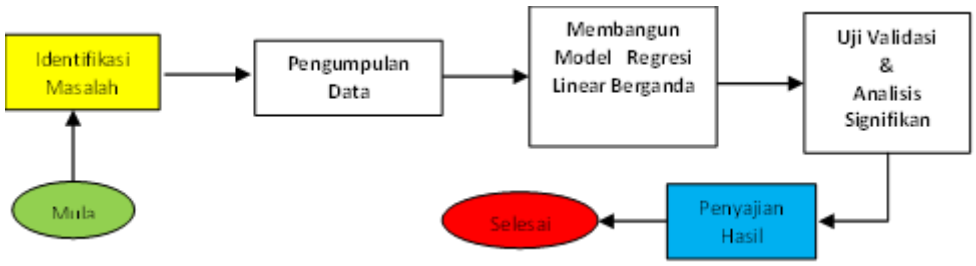
Produktivitas atau faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani diukur menggunakan pendekatan atau pendugaan teknik statistik untuk pemodelan dan investigasi hubungan dua atau lebih variable (hubungan antara dua variabel ini bersifat linear) yaitu metode analisis regresi linier berganda (Marnilin *et al*., 2022). Metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh (hubungan fungsi) beberapa variabel bebas yang bias diwakili dengan notasi X (luas lahan, bibit, pupuk organik, dan pupuk urea) terhadap variable terikat yang bias diwakili dengan notasi Y (jumlah produksi)). Bentuk umum metode Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression*) Secara matematis untuk n variabel dapat ditulis pada persamaan sebagai berikut.

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \cdots + b_nx_n$$

Keterangan :

Y	:	Variabel tetap (Hasil produksi jagung ternak)
a	:	Konstanta (Intersept)
b	:	Koefisien regresi pada setiap variabel bebas
X_1	:	Variabel bebas ke 1 (Penggunaan Bibit)
X_2	:	Variabel bebas ke 2 (Pupuk organik)
X_3	:	Variabel bebas ke 3 (Pupuk Urea)
X_4	:	Variabel bebas ke 4 (Pengalaman Bertani)

Berdasarkan persamaan linear yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji Validasi untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya dan Analisis signifikansi untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji validasi yang dilakukan adalah Analisis Determinasi (R Square) yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas X memberikan kontribusi terhadap variabel tidak bebas Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama digunakan nilai F hitung dan secara parsial atau sendiri-sendiri dengan mengunakan uji t atau *P-Value* dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05. Secara Keseluruahan alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian di Kelompok Tani Ar-Ridha Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman usahatani yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kareketistik Anggota Kelompok Tani Ar-Ridha

No.	Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	***Kisaran Umur***		
	15 – 20 Tahun	2	9,1
	21 – 30 Tahun	7	31,8
	30 – 40 Tahun	4	18,2
	40 – 50 Tahun	5	22, 7
	> 50 Tahun	4	18,2
2	***Jenis Kelamin***		
	Pria	22	100
	Wanita	-	-
3	***Pendidikan Terakhir***		
	Tidak Lulus SD	-	-
	SD	-	-
	SMP	7	31,8
	SLTA/Sederajat	12	54,5
	Perguruan Tinggi	3	13,7
4	***Pengalaman Bertani***		
	< 5 Tahun	5	22,7
	5 – 10 Tahun	13	59,1
	>10 Tahun	4	18,2

Sumber : Data Primer, 2023.

Indonesia menghadapi krisis serius dalam demografi tenaga kerja pertanian, dengan petani yang semakin menua dan kurangnya generasi muda yang masuk ke sektor ini. Penelitian menunjukkan bahwa hampir 40% petani berusia di atas 55 tahun, sementara generasi milenial (usia 19-39) hanya mewakili 21% dari tenaga kerja pertanian. Jumlah usahatani individu menurun dari 31,70 juta pada 2013 menjadi 29,34 juta pada 2023 (Arvianti *et al*., 2019; Noor & Suwandana, 2024). Petani di Kelompok Tani Ar-Ridha yang paling dominan berada pada rentan usia 21-30 tahun yaitu sebesar 31,8 %, usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif seorang manusia dalam bekerja. Pada usia produktif, motivasi, kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja pun masih baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa petani dapat tetap produktif di berbagai usia, dengan penelitian menunjukkan petani berusia 35-53 tahun tetap menerapkan praktik pertanian yang efektif (Firdaus & Adri, 2020). Rentang usia produktif mencakup mereka yang berusia dua puluhan dan tiga puluhan, seperti yang ditunjukkan oleh kelompok petani yang sukses (Darmawan *et al*., 2021). Pergeseran demografis ini mengancam ketahanan

pangan Indonesia dan memerlukan intervensi kebijakan mendesak untuk menarik generasi muda ke sektor pertanian.

Jenis kelamin petani responden 100 % adalah pria. Secara universal, tingkat produktivitas laki- laki lebih tinggi dari perempuan. Bukti pendukung menunjukkan bahwa petani laki-laki menunjukkan tingkat pemberdayaan yang lebih tinggi daripada petani perempuan dalam budidaya jagung karena laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga bisa lebih selektif dalam bekerja dan lebih produktif (Kadir & Prasetyo, 2023; Mulyaningsih *et al*., 2019). Tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani Ar-Ridha berkategori tinggi karena sebanyak 54,5 % berpendidikan terakhir SLTA/sederajat. Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat inovasi teknologi dalam masyarakat. Pendidikan umumnya akan membuat cara dan pola pikir seseorang lebih dinamis. Hal tersebut sejalan dengan penyataan Sari & Qiptiah (2024) yang menyatakan bahwa pola pikir bertumbuh menjadi faktor kunci dalam menentukan kesiapan peserta didik menerima proses pembelajaran, dimana ketika mereka membuka wawasan, mereka dapat menyerap informasi dengan baik dan menginterpretasikannya ke dalam pola pikir yang digunakan sebagai dasar bertindak. Petani yang berpendidikan tinggi lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin efisien dia bekerja.

Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (kurang dari 5 tahun), cukup berpengalaman (di antara 5 sampai 10 tahun) dan berpengalaman (lebih dari 10 tahun). Berdasarkan pengkategorian tersebut, sebesar 59,1% anggota kelompok tani Ar-Ridha masuk dalam kategori cukup berpengalaman. Hal ini didukung oleh pernyataaan Tampubolon & Saputra (2024) pengalaman bertani juga mempengaruhi hasil produktivitas. Penelitian pada kelompok petani Mekar Bangun Setia menunjukkan bahwa pengalaman, bersama dengan tenaga kerja dan pelatihan, secara signifikan mempengaruhi produktivitas pertanian padi. Petani yang berpengalaman akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang akan diterapkan. Petani yang berpengalaman juga akan lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, sebaliknya petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko. Pengetahuan dan keterampilan yang terakumulasi dari pengalaman membantu petani mengelola tantangan pertanian secara efektif dan meningkatkan operasional pertanian mereka (Septiadi et al., 2021).

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Ternak pada Kelompok Tani Ar-Ridha

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani jagung ternak berdasarkan analisis data statistik menggunakan pendekatan metode regresi linear berganda pada *MS-Excel* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Output Analisis Data Statistik dengan Metode Regresi Liner Berganda pada MS-Exel

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,885954668
R Square	0,784915674
Adjusted R Square	0,734307597
Standard Error	0,387611568
Observations	22

ANOVA

	df	*SS*	*MS*	*F*	*Significance F*
Regression	4	9,320873629	2,33021841	15,5096918	1,62956E-05
Residual	17	2,554126371	0,15024273		
Total	21	11,875			

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*	*Lower 95,0%*	*Upper 95,0%*
Intercept	0,299868438	0,249444573	1,20214456	0,24578591	-0,2264136	0,82615048	-0,2264136	0,826150479
X Variable 1	-0,056020176	0,043257684	-1,2950341	0,21262083	-0,14728591	0,03524556	-0,14728591	0,035245559
X Variable 2	0,001196442	0,000471323	2,53847397	0,0212066	0,000202037	0,00219085	0,000202037	0,002190847
X Variable 3	-0,001223815	0,002999001	-0,4080744	0,68831266	-0,00755115	0,00510352	-0,00755115	0,005103523
X Variable 4	0,020852049	0,046980045	0,44384906	0,66274935	-0,07826718	0,11997128	-0,07826718	0,119971278

Sumber: Data Primer, 2023.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh nilai intercept (a) sebesar 0,299, koefisien regersi varabel bebas penggunaan bibit (b1) sebesar -0,056, koefisien regersi varabel bebas koefisien regersi varabel bebas pupuk organik (b2) sebesar 0,001, koefisien regersi varabel bebas pupuk urea (b3) sebesar -0,001 dan koefisien regresi variable bebas pengalaman bertani (b4) sebesar 0,021. Secara matematis persamaan regeresi linear berganda adalah :

Produksi = 0,299 – 0,056 Bibit + 0,001 P.Organik - 0,001 P.Urea + 0,021 Pengalaman Bertani

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika nilai semua variable bebas sebesar 0, maka nilai hasil produksi jagung ternak (Y) sebesar 0,299. Koefisien regresi penggunaan bibit berpengaruh negatif, jika variabel lainya (pupuk organik, pupuk urea dan pengalaman bertani) nilainya tetap dan setiap penggunaan bibit mengalami kenaikan satu satuan maka terjadi penurunan hasil produksi sebesar 0,056 satuan. Koefisien regresi penggunaan pupuk organik berpengaruh positif, jika variabel lainya (jumlah bibit, pupuk urea dan pengalaman bertani) nilainya tetap dan setiap penggunaan pupuk organik mengalami kenaikan satu satuan maka terjadi kenaikan hasil produksi sebesar 0,001 satuan. Koefisien regresi pupuk urea berpengaruh negatif, jika variabel lainya (jumlah bibit, pupuk organik dan pengalaman bertani) nilainya tetap dan setiap penggunaan pupuk urea mengalami kenaikan satu satuan maka terjadi penurunan hasil produksi sebesar 0,001 satuan. Selanjutnya Koefisien regresi pengalaman bertani berpengaruh positif, jika variabel lainya (jumlah bibit, pupuk organik, dan pupuk urea) nilainya tetap dan setiap pengalaman bertani mengalami kenaikan satu satuan maka terjadi kenaikan hasil produksi sebesar 0,021 satuan.

Uji Validasi

Uji validasi yang dilakukan adalah Analisis Determinasi (*R Square*) yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas X memberikan kontribusi terhadap variabel tidak bebas Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *R Square* (Koefisien korelasi) sebesar 0,785 (mendekati 1) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan bibit, pupuk organic, pupuk urea dan pengalaman bertani secara bersama/serentak memberikan kontribusi/korelasi yang sangat kuat dalam mempengaruhi hasil produksi jagung ternak. Selanjutnya berdasarkan nilai *adjust R Square* sebesar 0,734 menjelaskan bahwa secara bersamaan factor penggunaan bibit, pupuk organik, pupuk urea dan pengalaman bertani mempengaruhi hasil produksi sebesar 73,4 %, sisanya dipengaruhi oleh factor lain yaitu sebesar 26,6 %. Demikian pula, studi produksi padi menunjukkan korelasi kuat antara faktor masukan dan hasil panen. Di Maluku Tengah, luas lahan, pupuk NPK, jam kerja tenaga kerja, dan jumlah benih secara positif mempengaruhi produksi padi tadah hujan, dengan nilai *R-square* sebesar 97,7%, menunjukkan bahwa variabel-variabel ini menjelaskan 97,7% variasi produksi (Lailiyah et al., 2018; Zarliani, 2020).

Analisis Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Significance F* sebesar 0,000016 yang nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai α = 0,05, artinya bahwa factor penggunaan bibit, pupuk organic, pupuk urea dan pengalaman bertani secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak. Selanjutnya berdasarkan nilai *P-Value* variabel penggunaan bibit sebesar 0,212 (lebih besar dari nilai α) berarti, penggunaan bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak, *P-Value* variabel pupuk organik sebesar 0,021 (lebih kecil dari nilai α) berarti penggunaan pupuk organic berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak, *P-Value* variabel penggunaan pupuk urea sebesar 0,688 (lebih besar dari nilai α) berarti penggunaan pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak, dan *P-Value* variabel pengalaman bertani sebesar 0,663 (lebih besar dari nilai α) berarti, pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak.

KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian di Kelompok Tani Ar-Ridha Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan antara lain paling dominan berada pada rentan usia 21–30 Tahun (31,8 %), Jenis kelamin petani responden 100 % adalah pria, tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani Ar-Ridha berkategori

tinggi karena sebanyak 54,5 % berpendidikan terakhir SLTA/sederajat dan sebesar 59,1 % anggota kelompok tani Ar-Ridha masuk dalam kategori cukup berpengalaman dalam bertani. Model matematika regresi linear berganda pada penelitian ini adalah Produksi = 0,299–0,056 Bibit+ 0,001 P.Organik - 0,001 P.Urea + 0,021 Pengalaman Bertani bahwa jika nilai semua variable bebas sebesar 0, maka nilai hasil produksi jagung ternak (Y) sebesar 0,299. Hasil uji Validasi menunjukkan bahwa variabel penggunaan bibit, pupuk organic, pupuk urea, dan pengalaman bertani secara bersama/serentak memberikan kontribusi/korelasi yang sangat kuat dalam mempengaruhi hasil produksi jagung ternak. 73,4% variasi dalam tingkat produksi dipengaruhi oleh variabel penggunaan bibit, pupuk organic, pupuk urea, dan pengalaman bertani, sisanya 26,6% dipengaruhi oleh variable lain. Faktor penggunaan bibit, pupuk organik, pupuk urea, dan pengalaman bertani secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak. Penggunaan pupuk organik berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung ternak, sedangkan luas lahan, penggunaan bibit dan pupuk urea tidak berpengaruh signifikan.

REFERENSI

Anwar, L. O., Fatma Sari, S., Mustam, M., & Fekri, L. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Sentra Produksi Jagung Hibrida di Desa Morome Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 222–228. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.222-228

Arifin, S., Sehabudin, U., & Amanda, D. (2024). Factors Affecting Demand of Corn as Animal Feed in Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, *3*(1), 14–23. https://doi.org/10.29244/ijaree.v3i1.52232

Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, *8*(2), 168–180. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429

Azrai, M., Aqil, M., Arief, R., Koes, F., & Arvan, R. Y. (2018). Petunjuk teknis teknologi produksi benih jagung hibrida. *Maros: Balai Penelitian Tanaman Serealia*.

Bantacut, T., Firdaus, Y. R., & Akbar, M. T. (2015). Pengembangan jagung untuk ketahanan pangan, industri dan ekonomi. *Jurnal Pangan*, *24*(2), 135-148. https://doi.org/https://doi.org/10.33964/JP.V24I2.29

BPS. (2025). *Kecamatan Konda Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.

Darmawan, A., Gayatri, S., & Satmoko, S. (2021). Pengaruh Perilaku Petani dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *19*(1), 37–48. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i1.849

Dewi, A. S., Setiawan, D. H., & Novitaningrum, R. (2023). Potensi dan Pengembangan Jagung Hibrida di Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.47701/sintech.v3i1.2518

Firdaus, F., & Adri, A. (2020). Analisis Usahatani dan Keunggulan VUB Inpara 3. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, *4*(2), 153–162. https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11604

Hutahaean, M. S., Setiawan, B. M., & Prasetyo, E. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Anggota Kelompok Tani Margo Utomo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *26*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v26i2.986

Kadir, K., & Prasetyo, O. R. (2023). Gap Produktivitas Menurut Gender Pada Petani Padi di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2023*(1), 139–150. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1889

Lailiyah, N., Timisela, N. R., & Kaplale, R. (2018). Analisis Produksi Padi Sawah (Oryza sativa L) Tadah Hujan Di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, *5*(2), 151-165. https://doi.org/10.30598/agrilan.v5i2.179

Marnilin, F., Mutmainah, I., Yulia, I. A., & Mahfudi, A. Z. (2022). Pengaruh Perceived Value Terhadap Kepuasan Implementasi Program MBKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(1), 1–10.

https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.936

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2019). Keberdayaan Rumah Tangga Petani Jagung dalam Perspektif Gender di Provinsi Banten. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, *1*(1), 56–66. https://doi.org/10.23960/jsp.v1i1.12

Noor, R. M., & Suwandana, E. (2024). Ancaman Krisis Petani Di Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2023. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *8*(2), 226–234. https://doi.org/10.32630/sukowati.v8i2.493

Sari, W. W., & Qiptiah, D. M. (2024). Pola Pikir Bertumbuh Sebagai Aspek Pedagogik Dalam Pendidikan. *Educouns Guidance: Journal of Educational and Counseling Guidance*, *1*(1), 11–18. https://doi.org/10.70079/egjecg.v1i1.25

Septiadi, D., Rosmilawati, Tanaya, I. G. L. P., Hidayati, A., & Usman, A. (2021). Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, *2*(2), 93–100. https://doi.org/10.29303/jsit.v2i2.52

Tampubolon, C., & Saputra, H. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Desa Amplas. *Jurnal Arastirma*, *4*(2), 518–531. https://doi.org/10.32493/jaras.v4i2.38826

Sari, N. P., Nurrahma, A., Putri, F., Yaqin, A., & Putra, F. M. (2021). *Kewirausahaan Popcorn*. https://doi.org/10.31219/osf.io/8mcrw

Zarliani, W. A. I. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, *6*(2), 84–96. https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i2.667